

BAB III

KONSEP PEMBUATAN SKENARIO

A. Konsep Pembuatan Skenario

Pembuatan skenario fiksi yang berjudul “Di Ambang Pulu” yang bertemakan fenomena sosial digarap dengan fiksi yang dipadukan dengan penelitian wawancara beberapa masyarakat setempat dan narasi pendukung. Dalam skenario ini menjelaskan sudut pandang seorang wanita yang memiliki cita-cita ingin mengabdikan menjadi seorang guru tetapi disisi lain ia mempunyai sebuah kelainan yang tidak bisa dihindari akhirnya ia harus mengorbankan salah satu cita – citanya dia.

Dalam penulisan skenario yang akan memakai struktur tiga babak. Penokohan dalam film ini Talia (protagonis) seorang wanita anggun, cantik, dan hati lembut seperti almamamunya. Lalu, Talia memiliki adik laki-laki bernama Fatan (tritagonis) yang berusia 21+ tahun yang sangat periang dan sayang sekali kepada kakaknya karena tidak mau kehilangan lagi orang yang tersayangnya dan terakhir ada neneknya yang bernama Iroh (protagonis) yang mau merawat Talia dan adiknya untuk tinggal bersama, neneknya sangat memiliki hati yang lembut, gampang khawatir, sedikit pikun, dan baik.

1. Konsep Naratif

a. Deskripsi karya

Judul: Di Ambang Pulu

Tema: Sosial

Genre: Fiksi

Durasi: 24 Menit

Bahasa: Indonesia

Konsep naratif dalam tema social dengan kasus seperti ini langka terjadi. Hal ini banyak terjadi pro dan kontra, tetapi lebih banyak beropini negative, sedangkan masyarakat tidak tahu realita yang sebenarnya terjadi. Lalu mengambil mengambil target usia di 21+ dikarenakan dalam penadegan scenario ini memiliki adegan dewasa, lalu genre fiksi karena adanya unsur narasi yang kuat, Dengan durasi 24 menit ini untuk membuat cerita film pendek.

b. Target Penonton

Usia : 21+

SES : A – E

Gender : Non Gender

c. *Statement*

Pandangan pada masyarakat menilai sebelah mata karena pelaku-pelaku tuna susila itu pada dasarnya tetap ingin sama dan tidak ingin dibedakan. Memberikan ilustrasi kepada masyarakat bahwa orang yang memiliki penyakit *Hypersex* ini jangan diskriminasi (dikucilkan), karena pada dasarnya penyakit *Hypersex* tidak pernah diinginkan dan sangat mengganggu dalam kehidupan orang yang memiliki penyakit tersebut dan seharusnya memberi motivasi untuk bisa bangkit dan sembuh.

Tujuan dari cerita “Di Ambang Pulu” yaitu untuk membuka kesadaran masyarakat tentang pentingnya empati dan pemahaman terhadap mereka yang mengalami gangguan psikologis, seperti hiperseksualitas, yang sering kali diabaikan dan diberi stigma negatif. Melalui kisah ini, skenario ingin menyampaikan pesan bahwa trauma masa lalu dapat memiliki dampak yang mendalam pada kehidupan seseorang, dan pentingnya dukungan dari lingkungan sosial dalam proses penyembuhan. Selain itu, cerita ini bertujuan untuk memicu diskusi tentang bagaimana masyarakat seharusnya tidak cepat menghakimi individu berdasarkan perilaku yang terlihat, tetapi lebih memahami kondisi psikologis yang mungkin melatarbelakanginya.

d. Premis

Talia (26) guru muda yang mengalami gangguan hiperseksualitas dan terjebak dalam pekerjaan seks komersial akibat trauma masa kecilnya. Ketika berjuang untuk memulihkan dirinya, dia menghadapi pilihan yang sulit.

e. Sinopsis

“Di Ambang Pulu” mengisahkan perjuangan Talia, seorang guru muda yang berambisi menjalani kehidupan normal dan sukses. Namun, Talia menderita gangguan hiperseksualitas yang disebabkan oleh trauma masa kecil akibat pelecehan seksual yang dialaminya dari ayah tirinya. Tujuan utama Talia yaitu menyembuhkan dirinya dari gangguan ini dan kembali menjalani hidup yang stabil, baik secara emosional maupun sosial.

Hambatan yang dihadapi Talia yaitu dorongan seksual yang tak terkendali,

yang memaksanya menjalani kehidupan ganda-sebagai guru di siang hari dan pekerja seks di malam hari. Ketika kehidupan rahasianya terbongkar, Talia dihadapkan pada tekanan sosial, termasuk dari keluarganya, yang membuatnya merasa semakin terisolasi dan putus asa. Selain itu, ia kehilangan pekerjaan yang sangat berarti baginya. Untuk mencapai tujuannya, Talia berusaha mencari jalan keluar dengan mencari bantuan dari psikolog dan orang-orang di sekitarnya yang masih peduli padanya. Dengan dukungan yang perlahan muncul dari keluarga dan seorang pria yang mencintainya tanpa syarat, Talia mulai menerima dan menghadapi traumanya, serta menemukan jalan untuk menyembuhkan diri dan membangun kembali hidupnya. Di akhir cerita, Talia memilih untuk berdamai dengan masa lalunya, berusaha memulai lembaran baru dengan harapan dan ketenangan yang lebih besar.

2. *Treatment*

“Di Ambang Pulu”

Draft 4

Scene 1

INT. KAMAR FATAN. MALAM

Talia dan adik laki-laki nya tinggal bersama neneknya. Pada malam hari Talia menghampiri adik laki-lakinya di kamar yang sedang merenung kesedihan yang baru saja ditinggalkan oleh mamanya. Adiknya sedang melihat figura keluarga yang sangat merindukan mamanya, Talia berusaha menenangkan adiknya dengan meyakinkan mereka berdua bisa melewatinya sama-sama. Talia yang

kembali ke kamarnya ia berbaring di kasur membuatnya ia terharu menatap langit-langit atapnya.

Scene 2

INT. RUANG MAKAN. PAGI

Esok paginya Talia sedang merapihkan bajunya yang akan siap-siap berangkat ke sekolah untuk mengajar. Dengan penampilan anggun dan paras cantiknya membuat adiknya memuji sambil adiknya yang siap-siap untuk berangkat sekolah. Lalu sang nenek sedang mempersiapkan sarapan paginya untuk Talia dan Adiknya.

Scene 3

EXT. SEKOLAH-KELAS. PAGI

Talia sampai di salah satu SMA Negeri di Bandung, ia berjalan menuju ruang guru. Saat beberapa menit, talia dan guru – guru lainnya siap bergegas pergi ke lapangan untuk melaksanakan Upacara Bendera. Memperllihatkan sudah banyak siswa yang siap berbaris.

Lalu setelah upacara bendera selesai. Semua siswa membubarkan pasukannya untuk kembali ke kelas masing – masing, Talia siap untuk mendatangi salah satu kelas di jam pertamanya dengan ia mengajar sebagai guru PKN. Terlihat muridnya sudah siap untuk belajar, Talia langsung memulai pembelajarannya.

Scene 4

EXT-INT.KELAS-RUMAH. SORE

Bel sekolahpun berbunyi menandakan jam pelajaran selesai waktunya untuk

Talia pulang. Saat tiba di rumah dengan keadaan wajah yang kucel. Terburu- buru memasuki kamarnya, Talia terlihat seperti terkesipu karena saat ia menuju arah pulang Talia melihat salah satu guru yang cakep yang membuat fokus Talia tertuju pada pria tersebut. Selang waktu, neneknya menghampiri Talia dengan penuh kekhawatiran dengan kondisi Talia.

Scene 5

INT. KAMAR TALIA – HOTEL. MALAM

Pukul 21.00 WIB terlihat Talia sedang di depan cermin sedang berdandan tipis, lalu ia pergi dan menuju ketempat tujuannya. Beberapa menit setelah sampai ia seperti sedang mengechat seseorang lalu tibalah disalah satu kamar Hotel tersebut. Talia mulai membuka pakaiannya satu persatu dan mulailah melakukan hubungan badan, setelah selesai. Ia menerima uang tunai dari pria tersebut lalu ia bergegas pergi meninggalkan kamarnya.

Scene 6

INT.RUMAH. SORE

Talia tiba di rumah, nenek dan Fatan pun menyapa kehadiran Talia. Setelah itu, Talia berada di kamar ia tiba – tiba gelisah, wajah pucat, seperti panas dingin dan ternyata penyakit Talia kumat yang ingin melakukan hubungan badan dengan orang lain. Akhirnya Talia pun membuka sebuah aplikasi chat untuk merayu laki- laki supaya mau berhubungan dengan Talia. Tetapi hambatannya banyak laki- laki yang menolak dengan berbagai alasan, akhirnya ia menemukan pria yang bersedia. Lalu Talia bergegas pergi ke *apartement* yang biasa ia tempati kalau penyakit

tersebut sedang kumat. Pria itu datang dan terlihat Talia seperti agresif dan menikmatinya.

Scene 7

INT. KAMAR APARTEMENT. MALAM

Talia baru saja menyelesaikan pertemuan dengan seorang klien. Cahaya remang-remang dari lampu kamar hotel menyorot tubuhnya yang tergeletak lemas di atas ranjang. Setelah beberapa saat, Talia menatap langit- langit dengan tatapan kosong, merenungi apa yang baru saja terjadi. Siluet tubuhnya tampak samar, menandakan kelelahan mental dan fisik. Talia duduk di tepi tempat tidur, meraih roknya dari lantai dan mengenakannya dengan gerakan lambat. Dia menarik napas dalam-dalam, seolah sedang berusaha mengumpulkan sisa-sisa kekuatannya. Kemudian, dia menatap cermin dengan tatapan bingung, seolah bertanya pada dirinya sendiri bagaimana ia bisa terjebak dalam situasi ini.

Scene 8

INT. KELAS. PAGI

Diselang jam istirahat, Talia terdiam dikelas seperti memikirkan sesuatu yang membuat ia menjadi khawatir, terlihat Talia sedang membuka laptopnya mencari tahu tentang apa yang ia sedang alami. Beberapa menit kemudian ada notifikasi dari HP nya bahwa ada panggilan dan negosiasi dengan seorang pria. Karena ia tidak memiliki hasrat ingin melakukan hubungan badan akhirnya iapun menolaknya tetapi ia tetap mencari sebab dan akibatnya penyakit yang ia rasakan. Bell masuk istirahat sudah berbunyi. Talia bergegas untuk menutup laptopnya dan

kembali menyapa muridnya yang baru datang.

Scene 9

INT. KLINIK – SIANG

Talia terlihat cemas, duduk di ruang tunggu sebuah klinik psikologi. Dia menggigit kuku jarinya, matanya terus memandang sekeliling seolah-olah mencari jalan keluar. Lampu-lampu klinik yang terang tampak kontras dengan kegelapan emosional yang dia rasakan.

Dengan perlahan saat Talia memandangi layar ponselnya, melihat pesan-pesan yang belum dibaca dari adiknya dan rekan-rekan kerjanya. Dia menatap pesan-pesan itu tanpa berani membukanya. Tangannya gemetar, dan jari-jarinya berhenti di atas layar, tetapi dia tidak berani mengklik pesan tersebut. Perasaan ragu semakin jelas terlihat di wajahnya, memberikan kesan bahwa Talia belum sepenuhnya siap menghadapi kenyataan.

Setelah beberapa saat, pintu klinik terbuka, dan seorang perawat memanggil l nama Talia. Dia berdiri dengan gerakan lambat, seolah tubuhnya berat untuk diajak bergerak. Setiap langkah yang diambilnya menuju ruang konsultasi terasa panjang dan terukur, menambah ketegangan emosional sebelum pertemuannya dengan psikolog.

Talia masuk ke dalam ruangan yang hangat dan tenang. Dokter psikolog menyambutnya dengan senyum kecil dan isyarat agar dia duduk. Ruangan tersebut dilengkapi dengan sofa nyaman dan beberapa tanaman hias di sudut ruangan. Namun, suasana tenang itu tidak dapat menghalau kegelisahan yang terlihat jelas

di mata Talia. Dia duduk dengan tubuh yang kaku, tidak mampu bertatap mata langsung dengan psikolog.

Talia (berbisik pelan):

“Saya nggak tahu harus mulai dari mana, tapi... ada sesuatu yang salah dalam diri saya...”

Psikolog mendengarkannya dengan penuh perhatian, memberikan waktu bagi Talia untuk berbicara tanpa tergesa-gesa. Lalu Dokternya mulai menjelaskan perihal sakit yang ia alami dan ternyata Talia mengidap Penyakit *Hypersex* yang di mana penyakit tersebut sulit untuk disembuhkan kalau bukan dari dorongan orang-orang terdekat dan intinya dari dorongan diri sendiri. Lalu setelah selesai Talia mengurus adminitrasinya.

Scene 10

INT. KAMAR TALIA. SIANG - MALAM

Esok harinya, Talia duduk di depan meja riasnya ia melamun dan ia mengingat kemarin ia konsultasi dengan dokter. Talia merasa dilema apakah talia bisa sembuh apa tidak? Tetapi jika Talia berhenti melayani pria ia tidak tahu lagi harus cari tambahan kemana karena bentar lagi Fatan harus masuk Perguruan tinggi.

Scene 11

INT. KAMAR FATAN. MALAM

Fatan yang sedang mengerjakan tugas , mendengar suara buka pintu dan fatan melihat Talia yang seperti pelan-pelan berjalannya.

Scene 12

EXT. TEMPAT TONGKRONGAN. SIANG

Hari sedang libur, fatan ketemu dengan teman-temannya disalahsatu tempat tongkrongan dipinggir jalan dan salah satu temannya ada yang membocorkan soal keberadaan kakaknya Fatan.

Scene 13

INT. RUANG TV. MALAM

Talia yang sedang berada di ruang tv sambil mengerjakan beberapa data nilai siswa sambil ditemani beberapa cemilan dan ada nenek yang sedang menonton. Lalu talia merasa aneh dalam sikapnya fatan karena tidak biasanya ia cuek pada kakanya.

Scene 14

INT. KAMAR TALIA. SORE

Talia sedang berjalan menuju kamarnya untuk bersihbersih, dikala sedang menghapus make up, talia dihampiri oleh fatan dengan ia menegur kakaknya yang selama ini berbohong, lalu fatan kecewa dan mengusirnya.

Scene 15

EXT-INT. KAMAR APARTEMENT . SORE

Talia menuju lobby apartement sambil membawakan koper miliknya dengan sambil menangis, sesampainya di kamar. Lalu talia merapihkan bajubajunya untuk dipindahkan kelemari baju dan menyiapkan seragam untuk besok pagi.

Scene 16

INT. KELAS. PAGI

Keesokan harinya Talia kembali masuk ke sekolah untuk mengajar sejenak ia lupakan kesedihan yang semalam. Sambil menunggu anak-anak mengerjakan ulangnya. Talia merasakan kembali ingin melakukan hubungan badan karena ia terpesona dengan salahsatu guru laki-laki yang melewati ke pintu kelas, mulai kembali gelisah. Talia bergegas pergi ke WC untuk mencoba aplikasinya dan kebetulan ada salahsatu pria yang mau memesan Talia pada malam ini, Talia tidak berpikir panjang lagi langsung mengiyakannya.

Scene 17

INT. HOTEL. MALAM

Talia bergegas pergi untuk bertemu dengan cliennya di sebuah kamar hotel. (terdengar alunan musik dansa “dansa Lai” dan di kasur ditabur oleh bunga-bunga merah. Dan di mejanya sudah disiapkan secangkir minuman)

Scene 18

INT-EXT. LOBBY APARTMENT. MALL. SIANG

Talia yang sedang di depan cermin berdandan cantik dan memakai heels lalu bergegas pergi ke parkir mobil menuju sebuah mall terbesar. Talia turun dari mobil. Masuk ke dalam mall, mendatangi store tas ternama dan berbelanja.

Scene 19

EXT-INT. TERAS SEKOLAH- KELAS-RUANG KEPALA SEKOLAH. PAGI

Talia tiba di sekolah dan turun dari mobilnya. Mulai memasuki lorong kelas

tetapi Talia merasa kebingungan karena di lorong sekolahnya sudah dipenuhi sama anakanak yang ngumpuldi sebuah madding sekolah. Talia panik dan dilihat sama semua murid-muridnya lalu talia bergegas melepas dan merobeknya foto tersebut lalu memasuki kelas tetapi yang terjadi Talia semakin di soraki oleh beberapa siswa. Talia bergegas pergi keluar dari kelas menuju gerbang sekolah tetapi Talia menerima telepon dari kepala sekolah.

Scene 20

INT. RUANG KEPALA SEKOLAH. SIANG

Talia tiba di ruangan kepala sekolah lalu langsung diminta i keterangan terkait poster tersebut. Lalu ada salah satu siswinya yang mengintip Talia yang sedang berbicara dengan kepala sekolah.

Scene 21

INT. APARTEMENT. SORE

Talia merasakan kesedihan yang sangat mendalam.

Scene 22

INT. APARTEMENT. SORE

Flashback kejadian Asal mula Talia bisa mengidap penyakit *Hypersex*. Di saat Talia usia remaja,pada saat itu talia sedang membaca buku lalu Ayah tirinya (37) menghampiri Talia dengan memulai belai rambut dan membuka sehelai pakaian talia. Talia berontak lalu Ayah menutup,membekap,dan mengancam. Lalu talia hanya bisa menangis dan pandangan kosong, talia dilecehkan oleh ayah tirinya, pada akhirnya Talia trauma dan mulai merasakan kecanduan menonton

film porno dan pernah diajak beberapa kali berhubungan dengan ayah tirinya.

Scene 23

INT. APARTEMENT . MALAM

Talia duduk di samping jendela dan meneteskan air matanya . Talia mencoba untuk menenangkan hatinya dengan meminum segelas air putih.

Scene 24

INT.KLINIK/RS. SIANG

Keesokan harinya Talia kembali mengunjungi dokter psikologi nya lalu ia mulai menceritakan kejadian yang menimpanya kemarin.

Scene 25

INT. APARTEMENT . PAGI

Ia membuka hpnya dan banyak notifikasi dari para lelaki yang hendak membookingnya. Talia terdiam dan menerima salah satu clien (shot layar Hp yang sedang mengetik)

Scene 26

INT-EXT. MEJA RIAS-LOBBY APARTEMENT. SIANG

Talia sudah ganti pakaian seksi. Di depan cermin ia memakai blush on dan lipstick merahnya lalu memakai heelsnya. Talia tiba di parkir dan siap pergi.

Scene 27

INT. HOTEL- KAMAR HOTEL. SIANG

Talia mulai memasuki lobby hotelnya dan menuju lantai 8 sesuai dengan pesanan lelaki tersebut. (saat membuka pintunya Talia terkejut), dan

ternyata pria yang memesan Talia itu ialah Pak Rian , guru yang Talia Kagumi diam-diam.

Scene 28

INT. GEDUNG/AULA. SIANG

Talia yang sedang digandeng oleh seorang pria muda yang memakai jas hitam menuju sebuah gedung mewah untuk berlangsungnya sebuah pernikahan.

Scene 29

INT. GEDUNG/AULA . SIANG

Fatan dan neneknya menghampiri Talia yang sedang berbahagia. Talia meminta maaf kepada Fatan

Scene 30

INT. TK/PAUD. PAGI

Establish terlihat Talia sedang ngajar anak-anak TK bermain dan diakhiri VO.

3. Struktur 3 Babak

a) Babak 1 ke Babak 2

Point of Take: Kehidupan ganda Talia mulai terguncang ketika identitas rahasianya sebagai PSK mulai diketahui oleh adiknya, Fatan.

Babak 1 (Scene 1-11) fokus pada pengenalan karakter Talia dan dunianya, termasuk pekerjaannya sebagai guru dan kehidupan rahasia sebagai PSK.

Puncak Babak 1: Talia mulai merasakan tekanan emosional dan fisik akibat kehidupannya yang bertentangan, seperti diperlihatkan saat ia merasa gelisah di rumah dan sulit menyembunyikan kondisinya dari keluarganya.

Awal Babak 2 dimulai ketika Fatan mengetahui rahasia Talia, menciptakan konflik internal dan eksternal yang semakin besar. Transisi ini menandai perubahan suasana cerita dari pengenalan ke konflik mendalam.

b) Babak 2 ke Babak 3

Point of Take: Kehidupan Talia hancur ketika identitasnya sebagai PSK terungkap di sekolah, namun ini menjadi titik balik untuk pemulihan dan perubahan hidup.

Babak 2 (Scene 12-20) mengeksplorasi konflik Talia yang memuncak, termasuk: Penolakan keluarganya, terutama Fatan.

Kehilangan pekerjaan sebagai guru setelah skandal identitasnya tersebar di sekolah.

Puncak Babak 2: Talia kehilangan segalanya—keluarga, pekerjaan, dan rasa percaya diri. Ini mendorong Talia menuju konsultasi psikologis dan refleksi mendalam.

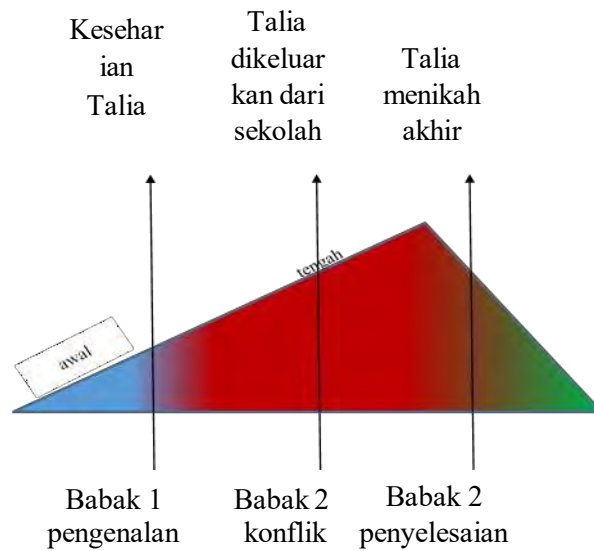
Awal Babak 3: Talia mulai menerima dukungan dari orang-orang di sekitarnya dan bertemu dengan seorang pria yang mencintainya, memberikan harapan untuk perubahan hidup. Hal ini membawa cerita ke arah resolusi.

c) Babak 3

Point of Take: Talia berdamai dengan masa lalunya, memulai hidup baru dengan cinta dan pekerjaan baru sebagai guru PAUD, simbol pemulihan dan harapan.

Babak 3 (Scene 21-30): Menampilkan resolusi cerita, di mana Talia mencapai titik penerimaan diri, berani menghadapi trauma, dan membuka lembaran baru dalam hidupnya.

4. Diagram Struktur Tiga Babak



Gambar 4. Diagram Struktur Tiga Babak

(Sumber: Diagram Struktur Tiga Babak (2024) dibuat Februari 2024)

5. Media

Media atau aplikasi yang digunakan memakai aplikasi *celtx* yang memudahkan untuk proses pembuatan sebuah scenario.



Gambar 5. Aplikasi *Celtx*

(Sumber: Aplikasi *Celtx* (2006) (wikipedia) (diunduh Februari 2024)

6. Karakteristik Pemain

- a) Talia: seorang gadis seksi berusia 28 tahun, Talia berperan seperti tokoh utama. Kulit sawo matang/*cream*, rambut panjang, tinggi 155-165 cm, ramah, baik, anggun, dan berbahasa Indonesia.
- b) Fatan: seorang laki-laki berusia 18 tahun, kulit sawo matang/*cream*, rambut hitam (tidak ikal), tinggi 167 cm, perhatian, penyayang, *ekstrovert*, dan berbahasa Indonesia.
- c) Nenek Iroh: seorang lansia berusia 65 tahun, berperan sebagai Neneknya Talia dan Fatan, kulit sawo matang, rambut putih/setengah putih, tinggi 165 cm, ramah, baik, perhatian, pengganti peran sebagai alm. Mamanya.
- d) Talia remaja: usia 15 tahun, rambut panjang, kulit sawo matang, Bahasa Indonesia, tinggi 146cm.
- e) Siswa-siswi sekolah : sebagai figuran anak SMA.
- f) Guru-guru: sebagai ekstras di SMA.

- g) Kepala sekolah: sebagai figuran, laki-laki/perempuan berusia 40 tahun, tinggi 167 cm.
- h) Om Dicky: Laki laki 53 tahun tinggi 170 cm sebagai figuran untuk melayani Talia.
- i) Pak rian: 28tahun, tinggi 173 cm
- j) Dr. psikolog: 36 tahun

7. Latar/*Setting*

- a) Latar tempat: Rumah nenek, sekolah, jalan raya, *apartement*, hotel.
- b) Latar waktu: pagi, siang, sore, malam.
- c) Latar suasana: sedih, kecewa, marah.
- d) Tokoh Utama: Talia
- e) Tokoh Tambahan: Fatan, Nenek, Kepala Sekolah, Guru-Guru, Siswa-Siswa, Om Dicky.